

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Literasi Anak Usia Dini

Literasi pada dasarnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kemampuan menulis dan membaca. Sedangkan pengertian literasi menurut (Padmadewi & Artini, 2018) literasi secara luas sebagai kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca serta menulis. Di tengah kemajuan teknologi saat ini, tingkat literasi di Indonesia mengalami penurunan, termasuk di kalangan anak-anak. Salah satu penyebabnya adalah berkurangnya kebiasaan orang tua dalam membimbing dan membiasakan anak membaca sejak usia dini, sehingga anak-anak cenderung kehilangan minat dan kesulitan untuk berkonsentrasi saat membaca.

Kemampuan literasi pada anak usia dini menjadi fondasi penting bagi perkembangan kognitif dan sosial mereka. Literasi tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap konsep dasar seperti fungsi tulisan, struktur kalimat, serta kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan informasi secara tepat sejak usia dini. Masa kanak-kanak awal dikenal sebagai masa emas (*golden age*), yakni periode yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai positif dan menstimulasi perkembangan anak secara optimal.

Masa emas (*golden age*) merupakan fase penting dalam perkembangan anak, di mana fungsi otak berkembang sangat cepat dan kemampuan belajarnya berada pada tingkat optimal. Periode ini umumnya berlangsung dari usia 0-6 tahun. Dalam kurun waktu tersebut, anak mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam berbagai aspek, seperti kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, perkembangan

kognitif, sosial, serta keterampilan motorik. Oleh karena itu, masa ini menjadi waktu yang krusial untuk membentuk dasar keterampilan belajar dan pengetahuan anak. Orang tua berperan penting dengan memberikan stimulasi dan pendidikan sejak dini, termasuk membiasakan anak membaca. Intervensi yang tepat selama masa ini akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak di masa depan.

2.1.2. Literasi dan Pembelajaran Berbasis Bermain

Bermain merupakan salah satu dari beberapa cara untuk anak usia dini belajar secara alami dan menyenangkan, selain itu dengan kegiatan bermain ini dapat membantu dalam literasi. Literasi perlu dikembangkan karena literasi merupakan modal dasar bagi anak untuk dapat belajar dan memperoleh pengetahuan terutama pada saat anak mulai memasuki usia sekolah (Agustin, Syafila, & Muawaroh, 2024).

Pembelajaran melalui pendekatan bermain memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, seperti berbicara, menyimak, dan mengenali simbol-simbol tulisan melalui berbagai aktivitas menyenangkan, seperti membaca buku cerita, menulis dengan alat tulis, atau bermain secara interaktif. Metode ini mampu meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Contoh penerapan literasi berbasis bermain antara lain adalah kegiatan membaca bersama, menonton video cerita (*storytelling*), bermain peran, menyusun pola bentuk, serta permainan yang melibatkan kata-kata.

2.1.3. User Interface & User Experience

User Interface (UI) adalah aspek visual dan elemen interaktif dari suatu sistem digital yang menjadi sarana utama pengguna dalam berinteraksi. UI menitikberatkan pada bagaimana elemen-elemen seperti tombol, ikon, tata letak, dan menu dirancang untuk mendukung interaksi yang menarik dan efisien.

Sementara itu, *User Experience* (UX) mencakup keseluruhan pengalaman yang dirasakan pengguna saat menggunakan produk digital. UX tidak hanya berkaitan dengan tampilan, tetapi juga mencakup

kemudahan penggunaan (*usability*), kemudahan akses (aksesibilitas), serta tingkat kepuasan pengguna secara keseluruhan. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman yang positif, efisien, dan bermakna bagi pengguna.

